

Pemberdayaan Kader Terkait Edukasi Pendampingan Keluarga Ibu Pasca Salin Melalui Buku KIA

Rizki Amalia^{1*}, Fauziyatun Nisa¹, Uliyatul Laili¹, Yunik Windarti¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: amalia24@unusa.ac.id

Abstract

One of the main priorities of health development in Indonesia is maternal and child health. Post-natal care is one of the most critical stages but never gets special attention. The purpose of this community service is to increase the empowerment of cadres in the use of KIA books. This activity was carried out in Waru, Sidoarjo. The training participants were 30 cadres. In this activity, cadre empowerment was carried out to re-deliver material and train cadre mothers on how to optimize the MCH book in the postpartum section. This community service method is in the form of pre and post counseling on the use of postnatal MCH book to detect postnatal danger signs, followed by MCH book screening training using a questionnaire. The results of this community service are that the level of cadre assistance before being given education and training is mostly lacking, namely 55%, while after being given training empowerment 87%. After being given assistance, all cadres are able to understand the use and recording of the MCH book in the postpartum section, and there is a lot of health information in the MCH book.

Keywords: Empowerment; postpartum; cadres; MCH book

Abstrak

Salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia adalah Kesehatan Ibu dan Anak. Pasca salin merupakan suatu tahapan yang paling kritis namun tidak pernah mendapatkan perhatian khusus. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemberdayaan kader dalam penggunaan buku KIA. Kegiatan ini dilaksanakan di Waru, Sidoarjo. Peserta pelatihan ini sebanyak 30 kader. Pada kegiatan ini dilakukan pemberdayaan kader untuk menyampaikan kembali materi dan melatih ibu kader tentang cara mengoptimalkan buku KIA di bagian pascasalin. Metode pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan pre dan post tentang penggunaan buku KIA pascasalin untuk mendeteksi tanda bahaya pascasalin, dilanjutkan pelatihan skrining buku KIA dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa tingkat pendampingan kader sebelum diberikan edukasi dan pelatihan sebagian besar kurang yaitu sebanyak 55% sedangkan setelah diberikan pemberdayaan pelatihan 87%. Setelah diberikan pendampingan semua kader mampu memahami penggunaan dan pencatatan buku KIA pada bagian pascasalin, serta banyak sekali informasi kesehatan yang ada di dalam buku KIA.

Kata Kunci: Pemberdayaan; pascasalin; kader; buku KIA

Accepted: 2024-09-21

Published: 2025-02-01

PENDAHULUAN

Masa pascasalin merupakan peristiwa penting dalam Kesehatan ibu dan bayinya namun tidak pernah mendapatkan perhatian. Buku KIA merupakan alat yang digunakan sebagai metode konvensional dalam pelayanan Kesehatan selain untuk monitoring bidan namun yang tak kalah penting adalah edukasi didalamnya. Kesan bahwa buku KIA hanya untuk ibu hamil dan bayi harusnya perlahan lahan mulai dihilangkan, bahwa pascasalin wajib juga terpantau dalam buku KIA.

Terlebih didalam isi buku KIA masih banyak informasi yang harus dikupas dan difahami oleh kader seorang perpanjangan tangan seorang bidan Penggunaan buku KIA bertujuan untuk meningkatkan monitoring dan sistem informasi dimana terdapat kesinambungan informasi yang dibutuhkan baik oleh bidan, ibu dan keluarga mengenai kondisi ibu, bayi dan balita, mengurangi keterlambatan pengendalian resiko tinggi, terhadap standar pelayanan kebidanan, mengurangi keterlambatan dalam rujukan (Ismayana, Nontji W, 2020)

Buku KIA merupakan sebuah buku program secara nasional yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS Balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapatkan satu buku KIA dan digunakan sampai anak berusia lima tahun. Sehingga perkembangan balita dapat terpantau berdasarkan catatan yang ada dalam buku KIA (Agustini & Danefi, 2021), Kesehatan anak yang meliputi pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatan kesehatan anak hingga usia 5 tahun serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (Fajrin & Nikmah, 2022)

Peran dari kader posyandu terdiri dari 3 peran yakni pelaksana, pengelola dan pengguna. Kader hendaknya lebih memahami penggunaan buku KIA, karena di dalam buku KIA terdapat evaluasi kegiatan dan pelayanan yang telah diberikan. Bagian dalam buku KIA yang harus diisi yaitu penulisan skor deteksi dini, apabila skor ini tidak terisi dengan baik, kemungkinan ibu yang memiliki faktor resiko akan memiliki komplikasi pada masa persalinan dan nifasnya. Sehingga diperlukan pemahaman terkait dengan petunjuk teknis pengisian buku tersebut (Setyaningsih, 2016)

Penggunaan buku KIA tidak secara langsung menurunkan angka kematian ibu namun dengan pemanfaatan buku KIA ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif, promotive pada masalah Kesehatan ibu dan anak terhadap penyakit atau gangguan yang dapat sebagai penyebab penyakit yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak (Jeniawaty, 2020)

Penggunaan buku pegangan saat pascalin oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan informasi. Catatan yang lengkap akan mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang Kesehatan diri dan anak.

Kader posyandu merupakan seseorang yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Tugas kader pada saat kegiatan posyandu yaitu menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada ibu/keluarga, mengecek pemahaman ibu tentang informasi kesehatan, mengecek pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan kesehatan serta pemantau tumbuh kembang anak (Kurniawati, 2021)

Berdasarkan permasalahan yang ada karena belum ada nya pendampingan kader dalam penggunaan buku KIA untuk mendeteksi tanda bahaya pascalin di daerah setempat, sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah semua ibu dan kader serta belum adanya pendampingan kader dalam penggunaan buku KIA pada ibu pascalin yang diselenggarakan kepada kader kegiatan di Wilayah Puskesmas Waru.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dosen kepada kader dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan di dua tempat ruang kelas dan balai RW. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 10 kader dan 10 orang ibu hamil.

Kegiatan 1

Dilakukan pada bulan Maret 2024 dihadiri 10 kader pemegang wilayah puskesmas Waru



Gambar 1 FGD kader posyandu

Kegiatan 2



Gambar 2 Penerapan di Sasaran Ibu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

Melaksanakan kegiatan

1. Pret-Test terhadap kader kesehatan (pengetahuan tentang buku KIA dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan)
2. Penyampaian materi buku KIA dan penyuluhan kesehatan oleh pemegang program kebidanan di puskesmas bersama tim
3. Melakukan demonstrasi penggunaan buku KIA oleh tim
4. Melatih kader melakukan penyuluhan buku KIA oleh kepada para kader kesehatan.
5. Melaksanakan Post-Test untuk pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan.
6. Pada akhir kegiatan membuat rencana tindak lanjut bersama dengan kader tentang pemanfaatan dan penyebaran informasi mengenai pelaksanaan penggunaan buku KIA pada masyarakat luas.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu dan kader Posyandu tentang Pendampingan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Untuk Mendeteksi Tanda Bahaya pascasalin, Penggunaan Buku KIA Untuk Mendeteksi Tanda Bahaya pascasalin

Jika dilihat karakteristik ibu sebagian peserta yang mengikuti kegiatan ini berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 80%, dilihat dari pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 89 %, dan jika dilihat dari pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan menengah ke atas sebesar 82%. Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar kader memiliki pengetahuan tentang Penggunaan Buku KIA untuk mendeteksi tanda bahaya pascasalin Pada ibu nifas yaitu sebanyak 6 orang (58,3%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang penggunaan buku KIA dan skrining tanda bahaya pascasalin. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan kader. Sebagian besar kader telah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan buku KIA dan tandabahaya pascasalin yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (84%),Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang(16%), dan pengetahuan kurang berjumlah orang(13,8%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan buku KIA dan skrining tanda bahaya pasca salin sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader.

KESIMPULAN

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, semua kader (100%) memiliki pengetahuan kurang tentang pendampingan kader dalam penggunaan buku KIA untuk mendeteksi tanda bahaya pascasalin, Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan naik menjadi baik sebanyak 9 orang (84%), pengetahuan cukup 6 orang (16%). Jika dilihat dari kenaikan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Peningkatan pengetahuan ini harus diikuti dengan pemberian motivasi dan dukungan dari bidan sehingga mereka bisa menerapkan bahwa tiapkegiatan posyandu maupun kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 1.Apriyanti, P. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Family Support Associated With The Frequency Of Postpartum Repeat Visits. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(2), 1–4.
- 2.Dinkes. (2022). Pendampingan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas Dan Bayi. https://Dinkes.Situbondokab.Go.Id/Dinkes/Informasi/Next_Berita/409
- 3.Irawan. (2021). Pendampingan Keluarga Ibu Hamil Dan Pasca Persalinan. 54. <https://Lms-Elearning.Bkkbn.Go.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=3097&Forceview=1>
- 4.Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo Dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 9. <https://Doi.Org/10.30736/Midpro.V10i2.75>
- 5.Rezka, S. M. (2021). Pelajari Teknik Pengolahan Data Untuk Project Data Science. <https://Dqlab.Id/Pelajari-Teknik-Pengolahan-Data-Untuk-Project-Data-Science>
- 6.Salat. (2021). Pendampingan Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Abdiraja*, 5(1), 51–56. <https://Doi.Org/10.24929/Adr.V5i1.1523>
- 7.Taufiqoh. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Nifas Terhadap Risiko Kejadian Depresi Postpartum Di Praktik Mandiri Bidan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 2021.
- 8.Andrade et al, (2014), Child Health Booklet: experiences of professionals in primary healthcare., *Rev. esc. enferm. USP vol.48 no.5 São Paulo Oct. 2014*. Tersedia dalam <http://www.scielo.br> diakses tanggal 2 Maret 2023
- 9.Jiro Takeuchi, MD, PhD1, Yu Sakagami, MD, PhD1, and Romana C. Perez, B (2016). The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. *Global Pediatric health vol 3 :1- 9*
- 10.Kurniasari L., 2017, Buku KIA Dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak,, *Jurnal Kesehatan Masyarakat V ol 01, Nomor 03, Hal. 136- 144. ojs.fkmugm.ac.id*

11. Mintarsih, Wiwin (2018) Replikasi kegiatan pemanfaatan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan Jurnal ilmiah bidan , volume III, no.3, 2018
12. Takeuchi J, Sakagami Y , Perez RC., 2016., The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence.
13. Wajihati, Ellyda Rizki,, Purnomo Suryantoro, Dewi Rokhanawati, Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalejo Kota Yogyakarta, Jurnal Kebidanan 6 (2), 2017, Hal 112-119 Tersedia di <http://jurnal.unimus.ac.id>